

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan sebuah kegiatan yang didalamnya meliputi pengelolaan keuangan, perencanaan, pengendalian, pengorganisasian, dan juga pemantauan. Dimana hal itu dimaksudkan untuk mencapai apa yang telah menjadi tujuan dari perusahaan.

Menurut Musthafa Ryan et al., (2013) manajemen keuangan ialah sebuah teori yang didalamnya menjelaskan mengenai beberapa keputusan yang mesti dijalankan, diantaranya ialah keputusan investasi, keputusan kebijakan dividen, dan keputusan pendanaan. Menurut Nurwita, (2020) manajemen keuangan ialah sebuah kegiatan dari pemilik dan meminjam perusahaan, dimana hal itu dilakukan untuk memperoleh sumber modal yang paling murah dan akan digunakan sebaik mungkin, seefisien dan seekonomis untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Ariana, (2016) manajemen keuangan bisa dikatakan sebagai manajemen keuangan yang memiliki kaitan dengan pengalokasian dana dalam bentuk penanaman modal atau investasi, dan pembelanjasaan yang efisien.

1. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang baik tentu sangat membutuhkan yang namanya tujuan, dimana tujuan itu dijadikan sebagai standar dalam memberikan sebuah penilaian untuk keputusan keuangan. Menurut Husnan (2012:3) Pertimbangan sosial terhadap tanggung jawab bisa dilihat dari beberapa segi, diantaranya ialah

- a. Secara normatif, tujuan dari manajemen keuangan ialah untuk memaksimalkan nilai dari sebuah perusahaan, nilai dari sebuah perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli, apabila perusahaan itu lagi dalam keadaan dijual. Bagi sebuah perusahaan yang menerbitkan saham yang ada di pasar

modal, harga saham yang ada disana akan diperjual belikan di bursa efek.

- b. Memaksimalkan nilai dari sebuah perusahaan tidak identik dengan memaksimalkan keuntungan dari per lembar saham. Dimana hal itu dikarenakan memaksimalkan per lembar saham akan mengabaikan nilai dari waktu uang dan juga tidak memperhatikan adanya sebuah risiko. Oleh sebab itu memaksimalkan nilai dari sebuah perusahaan juga tidak identik dengan memaksimalkan sebuah keuntungan yang didapatkan, apabila keuntungan dimaknai sebagai laba akutansi. Dan sebaliknya, memaksimalkan laba dalam pengertian ilmu ekonomi. Dimana hal ini dikarenakan keuntungan ekonomi dimaknai sebagai total kekayaan yang bisa di gunakan tanpa membuat pemilik dari kekayaan itu menjadi lebih miskin. Dengan demikian tujuan pengelolaan keuangan sebenarnya bisa berlaku untuk siapa saja, bukan hanya untuk sebuah perusahaan.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan tentu memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan keuangan, berikut ini ialah fungsi-fungsi dari manajemen keuangan

a. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan yang dimaksud ialah membuat rencana dana yang masuk dan juga dana yang keluar terkait kegiatan-kegiatan pada periode tertentu.

b. Penganggaran Keuangan

Penganggaran keuangan yang dimaksud ialah mengenai tindak lanjut dari sebuah perencanaan keuangan dengan membuat detail-detail penting terkait pengeluaran dan juga pemasukan.

c. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan yang dimaksud ialah menggunakan dana yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan.

d. Pencarian Keuangan

Pencarian keuangan yang dimaksud ialah mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk menunjang kegiatan operasional dari sebuah perusahaan.

e. Penyimpanan Keuangan

Penyimpanan keuangan yang dimaksud ialah mengumpulkan dana yang dimiliki oleh perusahaan dan menyimpannya dengan aman.

f. Pengendalian Keuangan

Pengendalian keuangan yang dimaksud ialah dengan melakukan penilaian dan perbaikan atas keuangan dan juga sistem dari keuangan pada sebuah perusahaan.

g. Pemeriksaan Keuangan

Pemeriksaan keuangan yang dimaksud ialah melakukan audit internal atas keuangan dari sebuah perusahaan. Dimana hal itu dilakukan supaya tidak terjadi yang namanya penyimpangan.

3. Prinsip Manajemen Keuangan

Berikut ini merupakan prinsip-prinsip dari manajemen keuangan yang harus diperhatikan, diantaranya ialah

a. Konsistensi

Konsistensi yang dimaksud ialah mengenai kebijakan dan juga sistem dari keuangan sebuah perusahaan, dimana hal itu harus konsisten disetiap waktunya. Apabila terjadi pendekatan yang tidak konsisten, maka hal itu bisa menjadi petanda bahwa terjadi yang namanya manipulasi didalam pengelolaan keuangan.

b. Standar akuntansi

Standar akuntansi yang dimaksud ialah mengenai sebuah sistem akuntansi dan juga keuangan yang didalam sebuah perusahaan yang harus sesuai dengan prinsip dasar akuntansi yang berlaku secara umum.

c. Pengelolaan

Pengelolaan yang dimaksud ialah mengenai sebuah perusahaan yang harus bisa mengelola keuangannya secara baik, tak hanya itu

perusahaan juga harus bisa memastikan bahwa dana yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ingin dicapai oleh perusahaan.

d. Akuntabilitas

Akuntabilitas yang dimaksud ialah mengenai kewajiban perusahaan, moral dan juga hukum yang melekat pada setiap orang, dan kelompok. Sebuah perusahaan harus bisa menjelaskan terkait caranya dia mengatur dan juga menggunakan sumber dari dana yang dimiliki.

e. Transparansi

Transparansi yang dimaksud ialah mengenai sebuah perusahaan yang harus bisa terbuka mengenai pekerjaannya, informasi yang terkait dengan rencana dan juga aktivitasnya kepada orang-orang yang memiliki kepentingan. Apabila sebuah perusahaan tidak bisa transparan, maka hal itu menandakan terdapat sesuatu yang ditutupi oleh perusahaan.

f. Kelangsungan Hidup

Kelangsungan hidup yang dimaksud ialah mengenai cara yang dilakukan oleh sebuah perusahaan supaya keuangan yang dimilikinya bisa terjaga untuk keberlangsungan hidup dari perusahaan.

g. Integritas

Integritas yang dimaksud ialah mengenai tindakan yang dilakukan oleh individu yang ada di dalam sebuah perusahaan. Apakah mereka telah bertindak secara konsisten sesuai dengan apa yang telah mereka katakan atau tidak.

B. Planned Behavior Theory

Seni & Ratnadi, (2017) Planned Behavior Theory atau bisa disingkat PBT ialah sebuah teori yang memiliki suatu fondasi atau tonggak terhadap perspektif kepercayaan yang dinilai bisa mempengaruhi seseorang untuk melakukan sebuah tingkah laku yang sifatnya spesifik. Pandangan kepercayaan dilakukan dengan melalui hubungan dari bermacam-macam karakteristik,

atribut, dan juga kualitas atas sebuah informasi tertentu, lalu terbentuklah suatu kehendak dalam melakukan sesuatu.

Seni & Ratnadi, (2017) Niat atau intensi ialah sebuah keputusan dalam tingkah laku dengan melalui cara yang ingin dilakukan atau sebuah stimulus untuk melakukan suatu perbuatan baik dilakukan dalam keadaan yang sadar maupun tidak sadar. Niat atau intensi inilah yang menjadi cikal bakal terbentuknya tingkah laku seseorang. Teori *planned behavior* bisa digunakan untuk menggambarkan perilaku apapun yang tentunya diperlukan suatu perencanaan. Dalam teori *planned behavior theory* dijelaskan bahwa sikap seseorang terhadap tingkah laku ialah sebuah inti penting yang mampu memprediksi sebuah perbuatan, namun hal itu perlu adanya pertimbangan sikap dalam menguji norma subjektif dan mengukur kontrol perilaku pandangan seseorang itu. Jika terdapat sebuah sikap yang positif, yang datang dari lingkungan sekitar untuk melakukan sesuatu maka niat seseorang untuk melakukan sesuatu akan semakin tinggi, (Seni & Ratnadi, 2017).

Apabila seseorang mempunyai sikap yang positif terhadap investasi saham. Dan mendapatkan support dari lingkungan disekitarnya maka niat seseorang tersebut untuk melakukan investasi akan semakin tinggi. Tak hanya itu dalam teori ini terdapat beberapa faktor tambahan yang bisa dijadikan sebagai dasar penentu niat dan juga perilaku pada teori ini. Beberapa faktor tersebut ialah pengalaman, pengetahuan, dan *perceived behavioral control* atau kontrol perilaku persepsian individu. Berdasarkan pada teori tersebut perilaku dapat dipengaruhi oleh yang namanya pengetahuan dan juga nilai kecerdasan ialah literasi keuangan yang dapat berkontribusi dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Jika seseorang mempunyai sikap yang positif terhadap investasi saham, mempunyai literasi keuangan, mendapatkan support dari lingkungan disekitarnya (motivasi), dan adanya persepsi risiko maka niat seseorang untuk melakukan investasi akan semakin tinggi.

C. Literasi Keuangan

Literasi keuangan ialah sebuah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola keuangannya, dimana dalam mengelola keuangan juga

dibutuhkan yang namanya keterampilan supaya menghasilkan keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan akan menjadi sebuah bekal bagi seseorang untuk memperbaiki kesejahteraan hidup yang dimilikinya. Minimnya kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan yang dimilikinya ditunjukkan dengan minimnya tingkat tabungan dan besarnya tingkat konsumsi (H. Putri, 2016).

Literasi keuangan ialah sebuah pengetahuan dan juga keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola keuangan yang dimiliki agar mendapatkan kesejahteraan (Putri, 2022). Literasi keuangan merupakan kemampuan dimana didalamnya ada berbagai macam hal misalnya bagaimana cara membedakan sebuah pilihan didalam mengelola keuangan, mengenai masalah yang ada dalam keuangan, merespon hal-hal mengenai peristiwa yang terjadi didalam kehidupan yang bisa mempengaruhi sebuah keputusan, dan mengenai rencana masa depan (Aji, 2021). Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan ialah sebuah pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan, dimana hal itu bertujuan untuk mendapatkan kesejahteraan hidup.

1. Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Literasi Keuangan

Terdapat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi baik atau buruknya literasi keuangan seseorang, diantaranya ialah

a. Jenis Kelamin

Maulani, (2016) Jenis kelamin ialah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang. Laki-laki dinilai cenderung mempunyai literasi keuangan personal yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan perempuan. Seorang laki-laki tidak terlalu banyak mempertimbangkan variabel-variabel yang memiliki hubungan dengan apa yang ingin dilakukannya. Hal itu dikarenakan laki laki berbanding kebalik dengan perempuan yang cenderung memiliki sifat yang mandiri, tidak terlalu memiliki emosional yang tinggi, berpikir secara logis, dan sangat percaya diri. Hal ini dapat menunjukkan bahwa laki-laki memiliki keberanian

dalam hal mengambil sebuah keputusan terkait keuangan dibandingkan dengan perempuan.

b. IPK

Maulani, (2016) menjelaskan bahwa seorang mahasiswa yang mempunyai IPK yang lebih tinggi tentu akan mempunyai keuangan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan seorang mahasiswa yang mempunyai IPK yang rendah. Nababan & Sadalia, (2012) menemukan adanya impact yang positif tingkat intelektual seorang mahasiswa terhadap baik atau buruknya tingkat literasi keuangan mahasiswa.

c. Semester

Nugraheni, (2020) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan ialah salah satu faktor dari karakteristik sosio demografi yang bisa memberikan pengaruh kepada tingkat literasi keuangan seseorang. Tingkatan semester juga dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dipunyai oleh mahasiswa. Dimana hal itu bisa diukur dengan berapa lama mahasiswa tersebut telah menempuh pendidikannya. Pendidikan bisa memberikan pengetahuan terkait bagaimana caranya melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Mahasiswa akan mempunyai literasi keuangan yang lebih baik apabila mahasiswa itu dapat memanfaatkan prefensi waktunya dalam mempelajari dan juga memahami pengetahuan pengelolaan keuangan yang lebih baik, dimana nantinya hal itu akan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa tersebut.

Hal itu berdasarkan temuan yang dilakukan oleh Idayanti & Permoni (2021) bahwa jenis kelamin, IPK, dan semester dapat mempengaruhi literasi keuangan.

Selain itu menurut Ainun Rachmawati dan Yuni Nurhamida (2018) menemukan terdapat faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan, yaitu Pengalaman Kerja

Tak hanya itu, Widiastuti (2020) menemukan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi literasi keuangan, diantaranya yaitu Fakultas.

2. Tingkat Literasi Keuangan

Terdapat beberapa tingkatan dalam literasi keuangan menurut OJK, (2017) diantaranya ialah

a. *Well Literate*

Dalam tingkatan ini, seseorang sudah memiliki sebuah pengetahuan dan juga keyakinan mengenai suatu institusi jasa keuangan, beserta produk-produk yang ada dan jasa keuangannya, dimana hal itu termasuk fitur, manfaat dan juga risiko, hak dan tentunya kewajiban mengenai produk dan jasa dari keuangan. Dan mempunyai keterampilan untuk memakai produk dan juga jasa keuangan.

b. *Sufficient Literate*

Dalam tingkatan ini, seseorang sudah memiliki sebuah pengetahuan dan juga keyakinan mengenai institusi jasa keuangan beserta produk-produknya dan jasa keuangan, dimana hal itu termasuk fitur, manfaat dan juga risiko, dan tentunya hak dan kewajiban mengenai produk dan juga jasa keuangan.

c. *Less Literate*

Dalam tingkatan ini, seseorang hanya memiliki pengetahuan mengenai institusi lembaga jasa keuangan, produk, dan jasa keuangan.

d. *Not Literate*

Dalam tingkatan ini, seseorang tidak mempunyai pengetahuan dan juga keyakinan mengenai institusi jasa keuangan dan produk-produknya dan juga jasa keuangan, dan tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan juga jasa keuangan.

3. Tujuan Literasi Keuangan

Terdapat beberapa tujuan literasi keuangan diantaranya ialah

- a. Meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan.
 - b. Meningkatkan jumlah pemakai produk-produk dan juga layanan dibidang jasa keuangan.
4. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Rizki, (2018) mengungkapkan bahwa terdapat 3 indikator didalam literasi keuangan, diantaranya ialah

a. *Financial Knowledge*

Ruang lingkup indikator ini ialah mengenai pengetahuan individu terkait tingkat suku bunga bank, pasar saham, dan juga bermacam macam layanan jasa perbankan lainnya

b. *Financial Attitudes*

Ruang lingkup indikator ini ialah mengenai ketertarikan atau minat yang ada didalam individu dalam hal memperbaiki pengetahuan akan keuangan, merencanakan program keuangan, dan menggunakan layanan jasa perbankan yang berkaitan dengan investasi

c. *Financial Behavior*

Ruang lingkup dari indikator ini mencakup mengenai spending dan saving, merencanakan terkait keuangan untuk masa depan, mencatat dan juga menyimpan terkait catatan keuangan pribadi

E. Motivasi

Motivasi ialah sebuah akibat yang disebabkan oleh adanya interaksi seseorang dengan keadaan tertentu yang dihadapinya (Isticharoh, 2019). Motivasi merupakan sebuah keadaan yang ada didalam diri seseorang yang mendorong keinginan untuk melakukan suatu hal tertentu untuk melakukan kegiatan berinvestasi (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Motivasi merupakan sebuah kondisi dimana dalam individu itu sendiri yang memicu sampai akhirnya timbul keinginan dari individu itu sendiri untuk melakukan sesuatu dengan maksud mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Khairunnisa, 2021). Motivasi diartikan sebagai suatu dorongan yang datangnya dari dalam diri setiap orang, dimana hal itu berdasarkan dengan usaha yang dilakukan oleh

seseorang dan juga bagaimana ia berperilaku dengan cara tertentu. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi ialah sebuah dorongan yang dirasakan oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan maksud mencapai tujuan

1. Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Motivasi

Motivasi ialah sebuah proses psikologi dalam diri individu manusia yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dimana faktor-faktor tersebut bisa datang baik dari internal maupun eksternal. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi menurut Alihar, (2018) diantaranya ialah :

- a. Minat
- b. Sikap terhadap diri sendiri
- c. Kebutuhan individual
- d. Kemampuan
- e. Pengetahuan
- f. Emosi, suasana hati, perasaan keyakinan dan juga nilai nilai

2. Indikator Motivasi

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk motivasi, menurut Setyaningsih (2016), terdapat 4 indikator, diantaranya ialah :

- a. Adanya keinginan atau hasrat

Indikator ini mengenai keinginan seseorang untuk melakukan investasi, keinginan yang timbul karena kondisi maupun tujuan hidup.

- b. Adanya dorongan

Indikator ini mengenai dorongan seseorang untuk melakukan investasi, baik itu yang datang dari internal orang tersebut maupun eksternal, dorongan timbul karena adanya desakan, memperbaiki kesejahteraan hidup,dll

- c. Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan

Indikator ini mengenai seseorang yang mempunyai harapan dan juga cita cita di masa depan dengan melakukan investasi.

- d. Adanya lingkungan yang mendukung

Indikator ini mengenai lingkungan seseorang yang mendukung untuk melakukan investasi, misalnya teman, keluarga, dll

F. Persepsi risiko

Persepsi risiko ialah pandangan seseorang untuk melakukan penilaian mengenai segala kemungkinan yang nantinya akan terjadi dalam melakukan kegiatan berinvestasi (Afrida & Sari, 2021). Perasaan takut atas risiko yang akan diterima dalam berinvestasi sering kali menjadi suatu hambatan bagi mahasiswa untuk melakukan investasi. Tak sedikit mahasiswa yang takut akan terjadinya kegagalan yang kemungkinan terjadi. Yang paling umum ditakutkan oleh mereka ialah mengenai modal yang mereka tanamkan tidak bisa kembali. Risiko menjadi suatu keadaan dimana biasanya para investor takut akan hal itu. Menurut Wahyuningtyas et al., (2022) persepsi risiko biasanya dibentuk secara sosial sebagai hasil dari sekian banyak faktor yang dijadikan sebagai dasar dari perbedaan dalam hal pengambilan sebuah keputusan terhadap kemungkinan terjadinya kerugian.

Seorang investor tentu mengharapkan sebuah keuntungan atas dana yang telah dialokasikan pada masa depan, dimana keuntungan tersebut dijadikan sebagai bayaran atas waktu dan juga risiko dari investasi yang dilakukan. Namun keuntungan tersebut bukanlah suatu hal yang pasti. Seorang investor harus memperhatikan risiko sebelum memulai untuk memutuskan investasi.

Terdapat beberapa indikator dipakai untuk mengukur persepsi risiko, menurut Salsabila, (2021) terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur risiko, diantaranya ialah :

1. Risiko tertentu

Indikator ini mengenai kesiapan seseorang untuk menghadapi risiko tertentu yang nantinya akan dihadapi ketika berinvestasi

2. Mengalami suatu kerugian.

Indikator ini mengenai seseorang yang sudah siap dengan risiko yang bisa mengakibatkan kerugian ketika melakukan investasi

3. Pemikiran akan risiko.

Indikator ini mengenai pemikiran seseorang terhadap risiko, apakah risiko harus dihindari atau justru sebaliknya.

G. Minat Investasi

Harahap et al., (2021) mengungkapkan bahwa minat ialah kecenderungan yang ada didalam diri seseorang untuk tertarik pada sebuah objek yang disukai olehnya. Minat ialah salah satu hal penting yang ada didalam diri seseorang yang mempunyai bagian penting dalam hal mengambil sebuah keputusan di masa yang akan datang. Parulian & Aminnudin, (2020) menyatakan bahwa minat investasi ialah sebuah keinginan untuk mencari cara untuk mengetahui mengenai jenis jenis dari sebuah investasi, dan mau meluangkan waktu yang dimiliki untuk memahami secara lebih matang mengenai investasi dengan bergabung kedalam pelatihan ataupun seminar mengenai investasi, serta mencoba untuk melakukan investasi. Pajar (2017) mengungkapkan bahwasanya minat investasi adalah keinginan kuat yang datang dari dalam diri seseorang untuk memahami berbagai hal yang memiliki hubungan dengan investasi serta sampai pada tahap melakukannya.

1. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi

Harahap et al., (2021) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi, diantaranya ialah

- a. Informasi yang datangnya dari luar, memberikan sebuah informasi tambahan supaya informasi tersebut menjadi kopmhensif (*Neutral Information*)
- b. Informasi pribadi yang didapatkan oleh investor saat masih terjun kedalam dunia investasi, dimana hal itu bisa dijadikan sebagai acuan bagi investor dalam melakukan investasi berikutnya (*Personal Financial Needs*)
- c. Infomasi mengenai penilaian atas citra yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (*Self Image/ Firm Image Convidence*)
- d. Informasi mengenai posisi saham dari sebuah perusahaan yang ada di bursa, dan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya (*Social Relevance*)

- e. Kemampuan yang dimiliki oleh seorang investor untuk menentukan kriteria ekonomis perilaku (*Classic*)
- f. Ialah pendapat, saran ataupun rekomendasi yang datang dari pihak-pihak yang profesional dibidang investasi (*Professional Recommendation*)

2. Indikator Minat Investasi

Terdapat beberapa indikator minat investasi menurut Pinem, (2021) diantaranya ialah :

a. Keinginan untuk mencari tahu mengenai investasi

Indikator ini mengenai seseorang yang ingin mencari tahu seputar investasi baik itu dengan membaca literatur yang ada ataupun mengikuti forum terbuka mengenai investasi.

b. Relu meluangkan waktu untuk memahami lebih matang mengenai investasi.

Indikator ini mengenai seseorang yang rela menyisihkan waktunya untuk mempelajari dan juga memahami terkait investasi dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada, seminar mengenai investasi

c. Mencoba berinvestasi

Indikator ini mengenai seseorang yang ingin melakukan investasi dalam hidupnya

H. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi

Literasi keuangan ialah tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang memiliki pengetahuan dan juga keterampilan dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan yang baik akan menghasilkan sebuah keputusan yang tepat, begitupun juga dengan sebaliknya. Literasi keuangan yang baik juga akan mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi, hal itu dikarenakan seseorang yang memiliki pemahaman dan juga keterampilan dalam mengelola keuangannya akan tertarik dengan investasi karena bisa mendatangkan keuntungan di masa depan. Orang yang memiliki literasi keuangan yang baik juga tidak akan membiarkan dana yang dimilikinya menganggur begitu saja, ia akan mencari cara agar dana yang

dimilikinya bisa terus berkembang salah satunya dengan melakukan investasi. Jadi literasi keuangan akan berpengaruh terhadap minat seseorang dalam berinvestasi (Wandi et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wandu et al. (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Semakin tingginya mahasiswa memahami literasi keuangan maka hal itu akan berdampak baik kepada minat mahasiswa dalam berinvestasi.

2. Pengaruh motivasi terhadap minat investasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan maksud mencapai tujuan. Dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu bisa datang dari internal maupun eksternal dari seseorang tersebut. Contohnya saja dengan adanya pandemi covid, dimana banyak orang yang terkena dampak dari adanya pandemi tersebut. Banyak orang yang pendapatannya menjadi tidak stabil, bahkan ada yang benar-benar kehilangan pendapatannya. Dari kejadian itu banyak orang yang mulai sadar akan pentingnya dana simpanan dan mengalokasikan dana tersebut ke instrumen saham agar nantinya bisa mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang untuk mengantisipasi kejadian serupa. Jadi motivasi dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi. Ketika motivasi atau dorongan seseorang semakin besar untuk melakukan investasi, maka minat orang tersebut juga akan semakin besar dalam berinvestasi, dan begitupun juga dengan sebaliknya (Prasini & Herawati, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasini & Herawati (2022) menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi. Ketika seseorang mendapatkan dorongan yang kuat untuk melakukan investasi maka hal itu akan berdampak baik kepada minat seseorang dalam berinvestasi.

3. Pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi

Dalam kegiatan apapun tentu akan ada risiko yang harus dihadapi oleh setiap orang, termasuk berinvestasi. Risiko ialah sebuah keadaan dimana akan terjadinya peristiwa dimasa yang akan datang atas keputusan yang

telah diambil. Dalam dunia investasi, seorang investor harus bisa menganalisis kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi demi menghindari adanya kerugian. Kemudian mengambil sebuah keputusan untuk mengahapi risiko tersebut atau tidak. Besar atau kecilnya risiko tergantung dari seberapa besar keuntungan yang ingin didapatkan oleh investor. Semakin tinggi risiko berarti semakin tinggi pula keuntungan yang ingin didapatkan oleh investor, begitupun juga dengan sebaliknya. Persepsi akan risiko ini dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi. Semakin baiknya persepsi seseorang mengenai risiko dari sebuah objek investasi, maka hal itu dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi (Prayudi et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayudi et al. (2022) menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi. Dimana artinya bahwa baiknya persepsi risiko seseorang bisa mempengaruhi secara langsung minat seseorang dalam berinvestasi.

I. Hasil Penelitian Yang Sesuai Sebagai Rujukan Penelitian

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini diantaranya ialah

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Gunawan W. Kristiastuti F. Dan Sari U (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung	Dependen : Minat Investasi Saham Independen : Literasi Keuangan	Analisis Deskriptif, Analisis Regresi Linear Sederhana, Analisis Uji t dan Analisis Koefisien Determinasi (R.Square).	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham.
2	Samsul Bahry	Pengaruh Literasi	Dependen : Minat	Analisis Regresi	Literasi keuangan

	Harahap, Yuserizal Bustami, dan Syukrawati (2021)	Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Syariah	Investasi Saham Independen : Literasi Keuangan	Linear Sederhana	berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham.
3	Tri Pangestika dan Ellen Rusliati (2019)	Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal	Dependen : Minat Investasi Saham Dependen : Literasi dan Efikasi Keuangan	Analisis Regresi Linear Berganda, Korelasi Berganda, dan Koefisien Determinasi	Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal
4	Parulian dan Muhammad Aminudin (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa	Dependen : Minat Investasi Dependen : Literasi Keuangan dan Modal Minimal	Uji Outer Model seperti uji convergent validity, uji discriminant validity, uji composite reliability, dan uji cronbach's Alpha	Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham.
5	Rendi Ferdias Saputra, Suyanto Suyanto, Ardiansyah Japlani (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Perkembangan Teknologi Digital Sebagai Variabel Moderasi.	Dependen : Minat Investasi Independen : Literasi Keuangan Moderasi : Perkembangan Teknologi Digital	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

6	Muhammad Habibullah Aminy, Baiq Dewi Lita Andiana (2019)	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa FEB UIN Mataram Pada Galeri Investasi Syariah Uin Mataram.	Dependen : Minat Investasi Independen : Motivasi	Analisis Regresi Sederhana	Motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi
7	Ni Ketut Sinta Suci Prasini, Nyoman Trisna Herawati (2022)	Pengaruh Motivasi, Modal Investasi Minimal dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Negeri Di Bali Untuk Berinvestasi Pada Masa Pandemic Covid-19.	Dependen : Minat Investasi Independen : Motivasi, Modal Investasi Minimal, dan Persepsi Resiko	Uji Statistik Deskriptif, Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Linear Berganda	Motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
8	Bayu Tri Cahya, Nila Ayu Kusuma W. (2019)	Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham.	Dependen : Minat Investasi Saham Independen : Motivasi dan Kemajuan Teknologi	Analisis Regresi Linear Berganda	Motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi saham.
9	Rizky Chaerul Pajar (2017)	Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di	Dependen : Minat Investasi Independen : Motivasi dan Pengetahuan Investasi	Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Sederhana, dan Analisis Regresi	Motivasi Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat

		Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY		Linear Berganda	investasi mahasiswa di pasar modal
10	Izzati Fareva, Sri Zularhati, Ati Sumiati (2021)	Pengaruh Ekspetasi Return dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Investor Mahasiswa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Jakarta	Dependen : Minat Investasi Independen : Ekspetasi Return dan Persepsi Risiko	Analisis Regresi Linier Berganda	Persepsi Risiko memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa
11	Muhammad Fahreza, Ngadino Surip (2018)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Investasi Saham	Dependen : Minat Investasi Saham Independen : Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko dan Persepsi Kontrol Perilaku	Analisis Regresi Berganda	Persepsi Risiko memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi saham
12	Krishna Prayudi, Rini Rahayu Kurniati, Dadang Krisdianto (2022)	Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Saham	Dependen : Minat Investasi Independen : Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko	Analisis Regresi Linier Berganda	Persepsi Risiko memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Saham

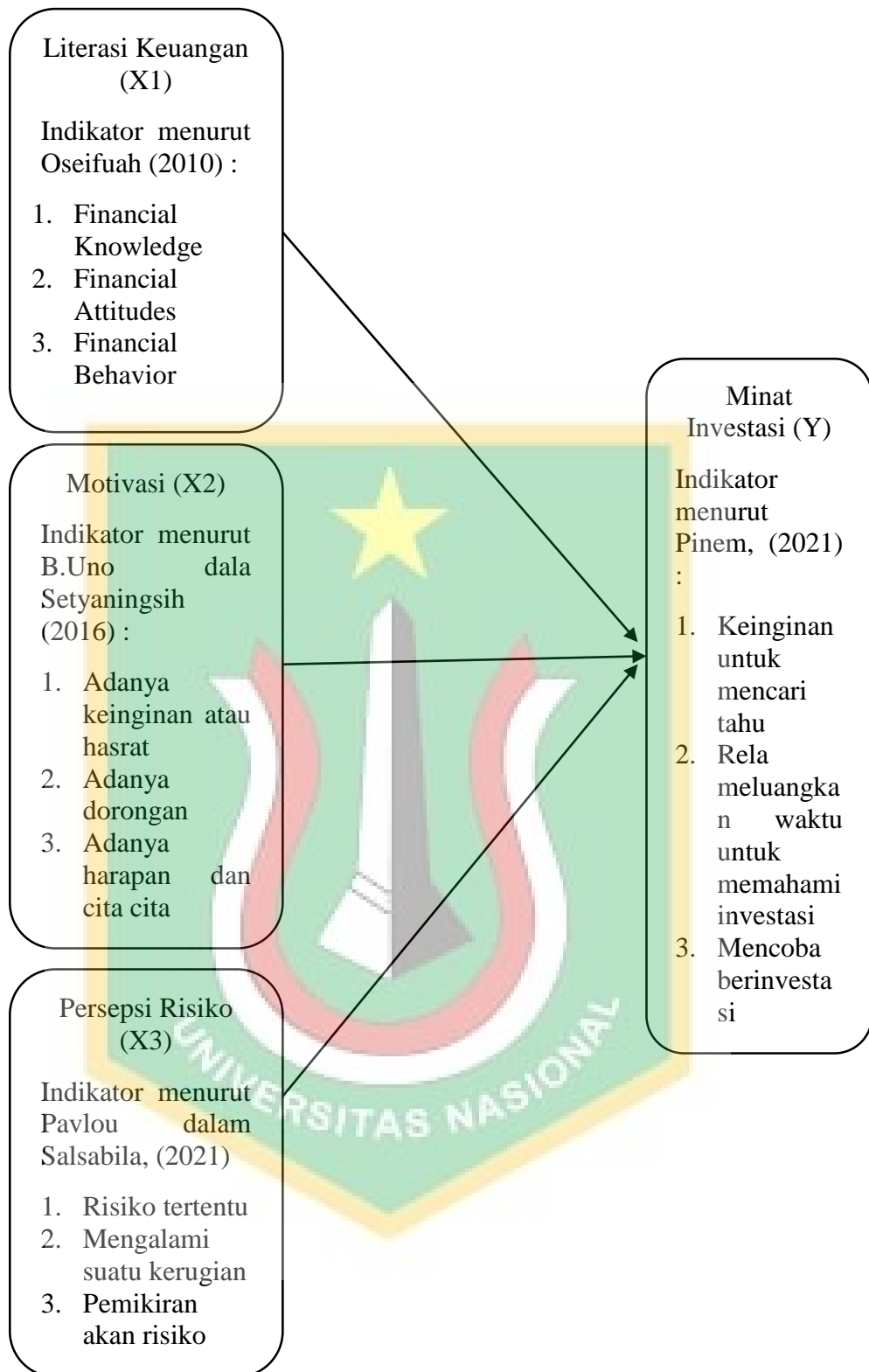
13	Darson Widia Atmaja, Sawidjo Widoatmojo (2021)	Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Masa Pandemi Covid 19	Dependen : Minat Investasi Independen : Motivasi, Persepsi Risiko, dan Pengetahuan Investasi	Statistik Deskriptif, dan <i>Inner Model</i>	Motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Investasi..
----	--	---	---	--	---

Sumber : Jurnal-jurnal penelitian terdahulu

J. Kerangka Analisis

Dalam penelitian ini, variabel independennya (X) ialah literasi keuangan (X1), motivasi (X2), dan persepsi risiko (X3). Dan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini ialah minat investasi saham. Berikut adalah kerangka analisis didalam penelitian ini





Gambar 2. 1 Kerangka Analisis

K. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010) , Hipotesis ialah sebuah dugaan sementara mengenai rumusan masalah didalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini ialah

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi.

H2 : Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi

H3 : Persepsi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi

